

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif dari waktu ke waktu, perusahaan (Emiten) dituntut untuk selalu dapat beradaptasi dari segi apapun untuk menghindarkan diri dari kebangkrutan yang dapat melanda kapanpun (Vinda,2014).

Untuk mencegah ataupun mengantisipasi hal tersebut perusahaan harus terus mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya sebagai bentuk upaya menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Banyak sekali upaya yang dilakukan perusahaan dalam menerapkan berbagai kebijakan demi meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan. Dan sebagai bentuk peningkatan ataupun pengembangan untuk itu perusahaan memerlukan modal yang cukup besar untuk melebarkan sayap (ekspansi), yaitu meliputi usaha memperoleh dan mengalokasikan dana tersebut secara optimal. Dan salah satu cara memperoleh dana tersebut melalui pasar modal yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdin (2006), dengan pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat dan menampakan perannya dalam menumbuh kembangkan perekonomian nasional.

Menurut Lestari (2004) pasar modal diyakini sebagai wahana penghimpun dana jangka panjang dan merupakan alternatif sumber dana bagi perusahaan . pasar modal akan mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana

(investor) dengan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.

Oleh karena itu sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi dana yang akan di investasikan. Dalam kegiatan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan melalui laporan keuangan perusahaan (Anoraga dan Pakarti,2001).

Pada umumnya harga saham dapat menunjukkan atau mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. jika perusahaan memiliki prestasi yang cukup baik, maka harga saham tersebut biasanya banyak diminati oleh investor . prestasi baik yang dimiliki perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan tiap akhir periode operasi maupun akuntansi. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor membantu dalam mengambil keputusan investasi,seperti menjual, membeli ataupun menanam saham (Tandelin 2001:3)

Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun (Subiyantoro dan Andreani, 2003).

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan (emiten). Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang. (Jumayanti, 2004)

Laporan keuangan merupakan informasi penting yang umum bagi para investor untuk menganalisa keadaan suatu perusahaan. penilaian terhadap informasi keuangan perusahaan (emiten) merupakan unsur yang penting dalam analisis investasi. Pada penelitiannya (Munawir,2004) menyatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas satu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Perhitungan *Earning Per share* (EPS) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembarsahamnya atau merupakan suatu gambaran mengenai sejumlah rupiah yang akan didapat oleh investor dari setiap jumlah saham yang dimilikinya. (Wening Prafitri,2013)

Disamping *Earning Per Share*(EPS), variabel lain yang berpengaruh terhadap harga saham adalah *Price earning Ratio* (PER) atau rasio harga saham terhadap laba. *Price Earning Ratio* pada umumnya digunakan sebagai indikator dari nilai relative tinggi berbagai saham biasa, *Price Earning Ratio* ini menyediakan indikasi mengenai harapan pasar jika laba disesuaikan dengan benar pada saat perhitungan rasio dilakukan(Wening Prafitri,2013).

Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analisis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti pada harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. (Darmadji danFakhrudin,2006)

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mempengaruhi tingkat profabilitas, likuiditas, pendapatan,pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan (Munawir,2004). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Earning Per share*(EPS); *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt Equity Ratio* (DER).Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor industri yang memiliki jumlah emiten paling sedikit dibandingkan sektor industri lainnya. Data Bursa

Efek Indonesia (BEI) sampai 2012 . Akan tetapi data yang di tunjukan www.sahamok.com (baru di perbaharui pada 12 Agustus 2016) pada tahun 2012 hanya terdapat penambahan 1 emiten pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI). Ini menandakan bahwa adanya kesulitan perusahaan pendatang untuk masuk ke dalam industri sebagai pesaing baru pada sektor industri barang konsumsi sehingga dimungkinkan persaingan hanya terjadi pada perusahaan – perusahaan haan yang sudah ada.

Perusahaan Barang Konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia mengalami persaingan yang sangat ketat yang dapat dilihat dari fluktuasi yang terjadi pada perkembangan harga saham perusahaan barang konsumsi. Berikut rinciannya.

Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt Equity Ratio dan Harga Saham
Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2014

NO	Kode	2012				2013				2014			
		EPS	PER	DER	Harga Saham	EPS	PER	DER	Harga saham	EPS	PER	DER	Harga Saham
1	AISA	72.18	12.46	0.9	1,080	106.08	13.48	1.13	1,430	113.4	20.48	1.05	2,095
2	MYOR	971.1	20.64	1.71	17,143	1.164.83	22.32	1.47	26,000	451.31	56.17	1.51	20,900
3	STTP	56.97	18.43	1.16	1,050	87.38	17.74	1.12	1,550	94.27	30.54	1.08	2,880
4	ULTJ	122.36	10.87	0.44	1,330	112.6	39.96	0.4	4500	42.61	39.09	0.39	3,720
5	MLBI	21,518.98	34.39	2.49	7,400	55,576.08	21.59	0.80	12,000	37,717.51	37.72	3.03	11,950
6	ROTI	147.33	46.83	0.81	1,380	31.22	32.67	1	1,020	106,38	39.93	1.23	1,385
7	INDF	372.41	10.54	0.74	5,850	285.16	23.14	1.04	6,600	442,50	14.67	1.08	6,750
8	ICBP	373.8	19.88	0.48	3900	381.63	26,73	0.6	5100	446.62	27.67	0.66	6,550
9	SKLT	11.53	15.61	0.93	180	16.9	10.65	1.16	155	24.56	10.29	1.16	300
10	ADES	141.34	13.58	0.86	1,920	94.35	21.20	0.67	2000	102.59	23.94	0.71	1,375

TABEL 1.2
(sumber idx.ac.id)

Dari Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa telah terjadi perubahan pada harga saham dari tahun 2012-2014 pada perusahaan-perusahaan tersebut. Fluktuasi harga saham tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu diketahui atau diteliti lanjut faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

Harga saham adalah faktor yang membuat investor menginvestasikan dananya di pasar modal karena dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Para emiten yang menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. dalam berinvestasi seorang investor memerlukan informasi tentang perusahaan mana yang dapat memberikan keuntungan di kemudian hari. Analisis investasi saham merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian. Keputusan membeli saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di atas harga pasar. Sebaliknya keputusan menjual saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di bawah harga pasar (Sunariyah, 2003 :152)

Pada penelitiannya (Dharmadji dan Fakhruddin, 2012:154) menyebutkan bahwa semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham

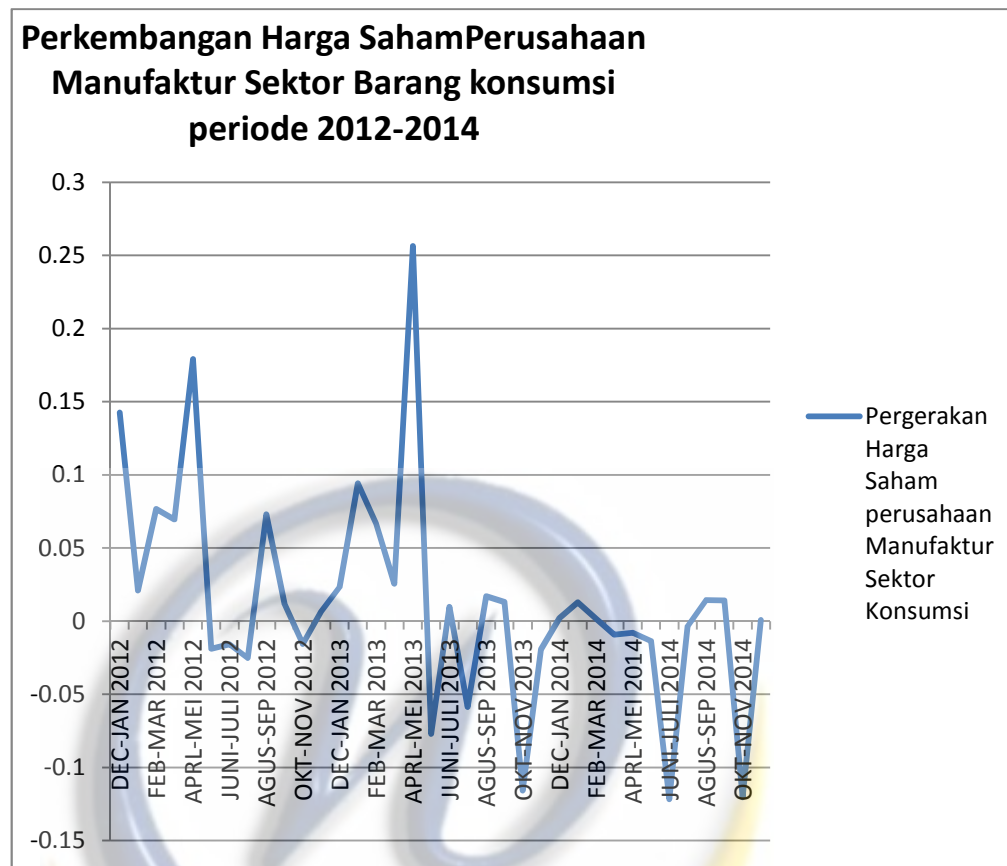
karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, sehingga memiliki hubungan dengan harga saham. dan dalam penelitian (Fara Dharmaastuti, 2004) apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan semakin tinggi. Tetapi pada kenyataannya ada perusahaan yang EPS-nya menurun sedangkan harga sahamnya meningkat. Perusahaan tersebut adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Akasha Wira International Tbk.

Price Earning Ratio (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. jika PER tinggi, berarti harga saham itu terlalu mahal atau sebaliknya (Dharmadji dan fakhrudin, 2012:154). Dengan demikian kepentingan pembeli saham akan lebih menguntungkan untuk membeli saham yang PER-nya rendah, karena akan mengalami kenaikan harga saham sebaliknya jika PER tinggi maka saatnya investor untuk menjual saham yang dimilikinya. Jadi apabila adanya peningkatan terhadap PER maka akan diikuti pula dengan kenaikan harga saham. akan tetapi pada nyatanya yang dapat dilihat dari Tabel 2.1 beberapa perusahaan seperti PT Siantar Top Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Sekar Laut Tbk dan PT Ades Tbk mengalami penurunan PER yang diikuti dengan meningkatnya dengan harga saham.

Debt Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. DER memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin dengan modal sendiri perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin besar nilai DER mencerminkan risiko

perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. sehingga semakin tinggi hutang (DER) cenderung menurunkan harga saham (Putri:2012) sama seperti sebelumnya hal tersebut jelas sangat bertentangan dengan fakta yang ditunjukkan dalam Tabel 2.1 peningkatan DER diikuti dengan meningkatnya harga saham yang terjadi pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Putri,2012.

Berikut merupakan perkembangan harga saham Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi



Sumber: Data diolah

Indonesian Capital Market Directory (ICMD)

periode 2015

**Grafik Perkembangan Harga Saham Perusahaan manufaktur Sektor
Barang Konsumsi periode 2012-2014**

Grafik diatas menunjukkan bahwa perkembangan harga saham perusahaan barang konsumsi tidak stabil, dimana terdapat perubahan perubahan perkembangan nilai harga yang naik maupun turun sangat tinggi, kenaikan perkembangan harga saham perusahaan barang konsumsi tertinggi mencapai 25%, sedangkan untuk penurunan perkembangan harga saham mencapai -12%. yang sangat tampak pada

grafik kenaikan perkembangan harga saham pada bulan April – Mei 2013 lalu terjadi penurunan yang signifikan dibulan selanjutnya

Oleh karena itu dalam penelitian kali ini peneliti bermaksud meneliti ulang untuk menguji variabel-variabel yang telah dijelaskan diatas dengan judul **“PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER), DAN DEBT EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM. (Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)”**

1.2 Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pokok pemikiran dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham?
2. Bagaimana *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham?
3. Bagaimana *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham?
4. Bagaimana secara *Earning per share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah *Earning per share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui apakah *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui secara simultan untuk *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikann manfaat kepada berbagai pihak:

1. Bagi Penulis

untuk menambah wawasan dan dapat lebih memahami bagaimana cara menganalisis dan memecahkan masalah melalui teori yang di dapat dalam bangku kuliah. Dalam hal ini menambah pengetahuan penulis dalam memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan (emiten) dalam menentukan pemberian kebijakan dividen dan penggunaan

hutang sehingga dapat meningkatkan harga saham. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan dalam investasi di pasar modal.

4. Bagi akademisi

Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dapat menjadi referensi dan tambahan informasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis berikutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).